



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi maupun perusahaan, manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam mengatur sumber dana, penggunaan dana, serta pengambilan keputusan keuangan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Secara umum, tujuan manajemen keuangan adalah untuk menjaga kestabilan keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, serta memastikan penggunaan dana dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab. Semakin banyak aspek dalam pekerjaannya yang sesuai dengan keinginan individu, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan (Syafrinadina, S.2016). Manajemen keuangan juga membantu individu maupun perusahaan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan



peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas tekonomi nasional (Permana, 2017).

Sedangkan menurut Ina Priamana, UMKM merupakan pengembangan dari 4 kegiatan ekonomi utama yang mendorong pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, perdagangan, perdagangan kelautan dan sumber daya manusia. Tidak hanya itu, ia juga menyampaikan bahwa UMKM didefinisikan sebagai pengembangan sektor pendukung yang mempercepat pemulihan ekonomi dalam merespon program prioritas dan pengembangan sektor dan potensi yang berbeda kemampuan (Zumaroh, 2021). Usaha mikro, kecil, menengah dan besar pada dasarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu :

1. Jumlah aset (semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang perlu digunakan UMKM).
2. Pendapatan (semakin tinggi pendapatan, semakin baik peluang untuk memperoleh properti).

Fasilitas yang dimiliki (jika usaha mikro dan kecil hanya melayani penjualan, fasilitas biasanya masih minimal 3. Usaha menengah memiliki fasilitas yang lebih lengkap sedangkan usaha melakukan usaha. Usaha besar dengan mesin yang lengkap dan canggih seperti mesin produksi dan mesin pengemasan harus memiliki garasi distribusi).

Jumlah karyawan (perusahaan mikro dan kecil memiliki jumlah karyawan yang bisa dihitung dengan jari, sedangkan perusahaan menengah dan besar memiliki banyak karyawan dari puluhan hingga ratusan).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.3 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan dari data kekayaan dan hasil penjualan, terkait dengan Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, menjelaskan tentang kriteria usaha mikro antara lain :

1. Terdapat sejumlah kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk dari asset tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Terdapat juga hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Untuk kriteria usaha kecil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mempunyai sejumlah kekayaan bersih yang lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai jumlah yang paling maksimal sekitar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan meliputi tidak termasuk asset tanah maupun bangunan tempat usaha tersebut.
2. Mempunyai sejumlah hasil penjualan tahunan lebih besar dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu sekitar Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria Usaha Menengah yang termasuk adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang meliputi kekayaan yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Menghimpun hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari Rp 2.500.000.000



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

(dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan sejumlah yang paling maksimal sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktifitas usaha, manajemen perusahaan tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut Wirandi (2016) “Pendapatan menunjukan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi”. Menurut Sadono Sukirno pada bukunya yang berjudul “Teori Pengantar Makro Ekonomi”, mendefinisikan pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan baik dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan atau profesi yang dilakoninya.

Financial Accounting Standard Board, Statement No. 3 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pembelian jasa atau pelaksanaan kegiatan kerja utama perusahaan yang saling berjalan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu



periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pendapatan juga didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh perusahaan dari transaksi bisnisnya, baik yang berasal dari operasional perusahaan maupun non-operasional. Tambunan mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah yang diperoleh seseorang ketika bekerja atau menjalankan usaha baik per minggu, per bulan, maupun pertahun.

2.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu, baik per jam, per hari, per minggu, maupun per bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau usaha keluarga, nilai sewa capital dan semua biaya biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan menurut Swastha dan Irawan, yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Kemampuan pedagang dalam sebuah transaksi jual beli sangat diperlukan guna meyakinkan para pembeli atau konsumen untuk membeli dagangannya, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli/konsumen, lokasi berdagang, lokasi berdagang, frekuensi pembelian, serta selera konsumen.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan perdagangan, semakin banyak produk atau barang yang dijual maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan.

4. Kondisi Organisasi Usaha.

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi operasional dan penjualan yang semakin tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

2.1.7 Indikator – Indikator Pendapatan

Menurut Kasmir (2016) Adapun beberapa indikator pendapatan yaitu sebagai berikut :



1. Total Penjualan (Penjualan Bersih)

Penjualan merupakan seluruh penerimaan usaha dari hasil penjualan barang atau jasa dalam satu periode.

2. Omset Bulanan

Omset sebagai total penerimaan usaha dalam satu periode tertentu, yang umumnya dihitung bulanan. Omset digunakan untuk menilai kapasitas pendapatan rutin perusahaan.

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya pokok produksi, biaya operasional, pajak, dan beban lain.

2.1.8 Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan kegiatan bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Modal digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usaha mulai dari proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala bertentangan satu sama lain tergantung dari sudut mana meninjaunya.

Mulyadi (2019) mengemukakan modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Kasmir (2016) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Menurut Harjito dan Martono (2018) menjelaskan bahwa modal usaha merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Menurut Laili & Setiawan (2020), dalam penelitiannya menyatakan hubungan antara modal dengan pendapatan adalah dapat dilihat dari jumlah uang yang digunakan oleh pelaku UMKM saat awal menjalankan usaha untuk membeli barang dagangannya yang akan dijual kembali.

Menurut Sadono Sukirno (2016) modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Tetap

Modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan, peralatan, mesinmesin dan lain-lain.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Modal Tidak Tetap

Modal tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Modal tidak tetap dapat berupa bahan baku produksi dan Lain lain.

Umumnya sumber modal dalam usaha digolongkan menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha. Modal sendiri biasanya jumlahnya lebih kecil atau terbatas dari pada modal pinjaman

2. Modal Luar / Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang bersumber / berasal dari luar. Modal pinjaman biasanya digunakan untuk mengembangkan usaha. Usaha yang telah berjalan ketika akan dikembangkan membutuhkan modal dan hal ini dapat diperoleh dari pinjaman.

2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Usaha

Menurut beberapa ahli, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi besarnya modal usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau pelaku UMKM, antara lain:

1. Skala Usaha

Menurut Hafiz & Satrianto (2022) besar kecilnya skala usaha akan menentukan jumlah modal yang diperlukan. Semakin besar skala usaha (misalnya dalam jumlah produksi atau luas pasar), maka semakin besar pula



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kebutuhan modal yang harus disediakan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembelian bahan baku, peralatan, serta biaya tenaga kerja. Sebaliknya, usaha kecil dengan skala produksi terbatas biasanya membutuhkan modal yang relatif kecil.

2. Jenis Usaha

Menurut Sutrisno (2017) jenis usaha yang dijalankan akan berpengaruh terhadap jumlah modal yang dibutuhkan. Usaha yang padat modal seperti industri manufaktur atau produksi memerlukan dana besar untuk investasi alat dan bahan baku, sedangkan usaha padat karya seperti jasa atau perdagangan kecil cenderung membutuhkan modal lebih sedikit.

3. Sumber Pendanaan

Menurut Kasmir (2019) kemudahan memperoleh sumber pendanaan akan memengaruhi besar kecilnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Apabila pelaku usaha memiliki akses mudah terhadap lembaga keuangan, investor, atau koperasi, maka mereka dapat memperoleh tambahan modal dengan cepat. Sebaliknya, keterbatasan akses pendanaan akan menghambat pertambahan modal usaha.

4. Kondisi Keuangan Pribadi

Menurut Harjito dan Martono (2018) modal pribadi menjadi sumber utama bagi sebagian besar pelaku UMKM. Kemampuan finansial pemilik usaha, seperti jumlah tabungan, aset, dan kemampuan menabung, akan memengaruhi seberapa besar modal yang bisa disertakan dalam usaha.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Laba atau Keuntungan Usaha

Menurut Suryana (2019) keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha dapat menjadi sumber modal tambahan untuk pengembangan usaha. Semakin tinggi keuntungan, semakin besar pula kemungkinan pengusaha menambah modalnya melalui laba ditahan (reinvestasi). Dengan demikian, tingkat laba memiliki hubungan positif dengan peningkatan modal usaha.

6. Akses terhadap Lembaga Keuangan

Menurut Tambunan (2019), salah satu kendala utama bagi UMKM adalah terbatasnya akses terhadap lembaga pembiayaan seperti bank atau koperasi. Akses yang mudah terhadap lembaga keuangan akan membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal melalui pinjaman, kredit, atau kemitraan. Sebaliknya, jika akses ke lembaga keuangan sulit, maka modal usaha akan cenderung terbatas.

7. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Suryana (2019) pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan akan memengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola dan memperoleh modal usaha. Pengusaha yang memiliki pengetahuan lebih baik biasanya lebih mampu membuat proposal bisnis, menghitung kebutuhan modal secara efisien, dan mengakses pendanaan dari pihak eksternal.

8. Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Usaha

Menurut Rudjito (2019) situasi ekonomi nasional dan kondisi lingkungan usaha turut memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengumpulkan modal. Ketika kondisi ekonomi stabil dan iklim usaha mendukung, lembaga keuangan cenderung lebih mudah menyalurkan kredit.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sebaliknya, pada saat krisis ekonomi atau inflasi tinggi, modal menjadi sulit diperoleh karena meningkatnya biaya pinjaman dan risiko usaha.

9. Dukungan Pemerintah

Menurut Tambunan (2019) peran pemerintah dalam memberikan bantuan permodalan, pelatihan, dan kemudahan akses pembiayaan sangat berpengaruh terhadap modal usaha UMKM. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan hibah usaha kecil terbukti membantu pengusaha dalam meningkatkan modal kerja dan memperluas kapasitas produksinya.

10. Pengalaman dan Reputasi Usaha

Menurut Kasmir (2019) pengalaman dan reputasi usaha yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak ketiga (bank atau investor) untuk memberikan pinjaman atau tambahan modal. Usaha yang sudah berjalan lama dan memiliki catatan keuangan baik biasanya lebih mudah mendapatkan tambahan modal daripada usaha baru yang belum memiliki riwayat keuangan.

11. Inovasi dan Strategi Usaha

Menurut Sutrisno (2017) inovasi dan strategi pengembangan bisnis juga dapat memengaruhi pertumbuhan modal usaha. Pengusaha yang inovatif cenderung mampu menarik minat investor atau memperoleh pendanaan dari program inkubasi bisnis, karena dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan.



2.1.10 Indikator- Indikator Modal Usaha

Menurut Kasmir (2010) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal usaha meliputi hal-hal berikut:

12. Modal Awal

Modal awal adalah dana yang disiapkan untuk memulai usaha, termasuk biaya pembelian peralatan, persediaan, dan kebutuhan sebelum usaha berjalan.

2. Modal Tambahan

Modal tambahan adalah dana yang ditambahkan ketika modal awal tidak mencukupi yang dapat berasal dari pinjaman, hasil laba, maupun suntikan dana pribadi untuk pengembangan usaha.

3. Total Modal Usaha

Total modal usaha merupakan jumlah keseluruhan modal yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha yaitu gabungan antara modal awal dan modal tambahan.

2.1.11 Biaya Produksi

Kata produksi merupakan kata sarapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu, terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh sebab itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyadi (2018) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi artinya anggaran langsung yang terkait dengan proses manufaktur berupa produk perusahaan (Alfi, 2022) dalam (Putri & Farida, 2023). Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barangbarang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Menurut Ulu I. (2018) Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi memang berperan dalam menentukan kualitas produk, tetapi kualitas tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan. Produk yang berkualitas tinggi mungkin memerlukan biaya produksi yang tinggi, namun jika produk tersebut tidak diterima dengan baik oleh pasar atau tidak memenuhi kebutuhan konsumen, maka pendapatan tidak akan meningkat sesuai harapan. Sebaliknya, produk dengan biaya produksi rendah namun memiliki daya tarik yang kuat dan diterima baik oleh konsumen dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produksi. Berdasarkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai pasar, atau sampai ke tangan konsumen (Jasmadeti & Nadidah, 2024).

2.1.12 Jenis – Jenis Biaya Produksi

1. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam Biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun *output* tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan Supervise, listrik, dan biaya overhead lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada department tertentu.

b. Biaya tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat didefinisikan secara langsung pada suatu proses tertentu atau *output* tertentu. Misalnya biaya lampu penerangan dan Air Conditi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Biaya Produksi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang seorang produsen memiliki kemungkinan untuk menambah semua faktor produksi yang digunakan artinya dalam jangka panjang semua biaya produksi berubah, sehingga tidak perlu dibedakan antara biaya tetap maupun biaya variable. Pada jangka panjang *output* yang dihasilkan dapat meningkat dengan pesat, karena tidak hanya bahan baku atau tenaga kerja (input variable) saja yang berubah, tetapi mesin-mesin serta input lainnya juga dapat berubah.

Oleh sebab itu, bertambahnya biaya produksi dalam jangka panjang biasanya seiring dengan bertambahnya output yang dihasilkan dengan mengetahui harga dari faktor-faktor produksi yang digunakan, produsen dapat menentukan biaya rata-rata jangka panjang untuk menghasilkan setiap unit output yang dihasilkan.ning pada suatu fasilitas.

2.1.13 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi

a. Modal

Dalam arti ekonomi, modal adalah bagian dari produksi yang disisihkan untuk digunakan untuk produksi selanjutnya. Modal adalah salah satu faktor diantara tiga faktor yang di satupadukan dalam proses produksi yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalanya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaraan usaha, dengan modal yang cukup akan dapat di hasilkan produksi, yang opitmal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.



b. Bahan Baku

Menurut mulyadi bahan baku adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembuatan local, pembelian import atau dari pengelola sendiri. Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek. Dalam industry bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Bahan baku penting artinya dalam mempertinggi efesien pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang kurang maju sekalian bahan baku sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi, pada dasarnya bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas di sector industri, pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengelolaan maksimal akan menghasilkan produk yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen.

c. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan di perhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaanya tapi kualitas dan macam-macam nya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.14 Indikator – Indikator Biaya Produksi

Untuk menafsirkan biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur unsur biaya tertentu.

Menurut Mulyadi (2014), indikator biaya produksi sebagai berikut:

a. Bahan Baku (*Direct Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan utama yang secara langsung membentuk produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung sebagai upah yang diberikan kepada pekerja secara langsung terlibat dalam proses produksi.

c. Biaya Operasional / Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Biaya operasional adalah seluruh biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, digunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Lilis Sulistiani Siman (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari	Regresi Linear Berganda	Variable biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun terdapat pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif Antara biaya produksi terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

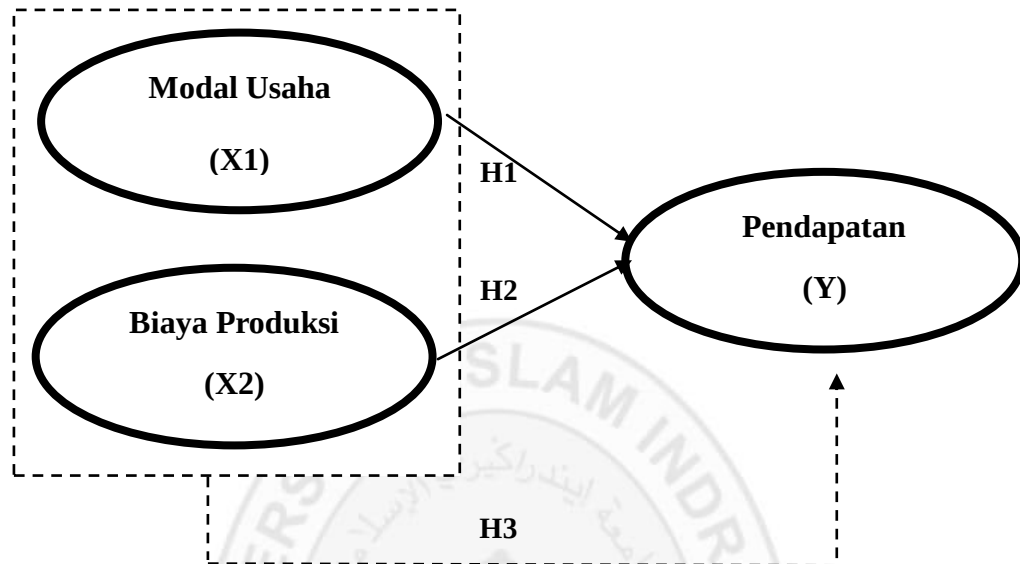
Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Kabupaten Bulukumba		pendapatan
Deva Lestari (2024)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Margodadi	Regresi Linear Berganda	Biaya produksi dan Harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.
Alfi Arifa (2023)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Punggur Lampung Tengah	Regresi Linear Berganda	Modal Kerja berpengaruh positif signifikan.
Sumirah (2023)	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Tanggul Cempae Kota Parepare	Regresi Linear Berganda	Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan
Diah Ayu Anggraini (2023)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah	Regresi Linear	Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan

Sumber : Dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari definisi diatas maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota

H2: Diduga Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota

H3: Diduga Modal Usaha dan Biaya Produksi secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kota.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini menggunakan variabel Independen dan Dependen.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), variabel independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modal Usaha (X1) dan Biaya Produksi (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuen, Variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Adapun yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini Pendapatan (Y).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 2. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah pendapatan sebagai jumlah yang diperoleh seseorang ketika bekerja atau menjalankan usaha baik per minggu, per bulan, maupun pertahun. Kasmir (2016)	- Total Penjualan - Omset Bulanan - Laba Bersih	Likert
Modal Usaha (X1)	Modal usaha merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Kasmir (2010)	- Modal Awal - Modal Tambahan - Total Modal Kerja	Likert
Biaya Produksi (X2)	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Mulyadi (2009)	- Biaya Bahan Baku - Biaya Tenaga Kerja - Biaya Operasional	Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu